

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 1, 2024

DOI 10.56489/fik.v4i2

**P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928**

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MATERI KEAGAMAAN ISLAM  
DI MADRASAH MA'ARIF SAMARINDA**

**Darwis, Kautsar Eka Wardhana, Agus Setiawan**

darwisb64@gmail.com, kautsarekaptk@gmail.com, agus.setiawan@uinsi.ac.id,

**Abstract**

This community service activity aims to support the development of Islamic religious education materials at Ma'arif Islamic School (Madrasah Ma'arif) in Samarinda through a participatory approach. The background of this initiative is based on the need to renew and strengthen Islamic Education materials in alignment with the values of Ahlussunnah wal Jamaah, the local needs of the Muslim community in Samarinda, and contemporary socio-religious challenges. The implementation method uses a Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of the preparation phase (needs analysis), implementation phase (observation, discussions, and drafting of materials), and the evaluation and monitoring phase. The results of the activity showed an increase in the knowledge of teachers, school principals, and parents about the importance of contextual and practical religious education materials. In addition, students showed improved confidence in memorizing and practicing religious materials, and there was an increased level of trust from the community toward Madrasah Ma'arif as a credible Islamic educational institution. The developed materials include daily prayers, short surahs, prayer recitations, and selected hadiths tailored to the students' life context. This activity demonstrates that the participatory-based development of religious materials can enhance the quality of Islamic education and increase the involvement of various stakeholders in supporting relevant and moderate religious education.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Madrasah Ma'arif, pengembangan materi keagamaan, Participatory Action Research (PAR)

**A. PENDAHULUAN**

Dalam lima tahun terakhir, dinamika kehidupan keagamaan di Indonesia mengalami berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari meningkatnya polarisasi sosial berbasis agama hingga tumbuhnya fenomena keberagaman yang cenderung formalistik namun miskin pemahaman substansial. Di tengah derasnya arus informasi digital dan penyebaran narasi keagamaan melalui media

sosial, banyak pelajar dan generasi muda mengalami kebingungan dalam membedakan antara nilai-nilai Islam yang otentik dengan tafsir-tafsir keagamaan yang ekstrem atau menyimpang.<sup>1</sup>

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan Islam, khususnya madrasah, adalah bagaimana menyajikan materi keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan dan dogma, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Kurikulum yang ada saat ini sering kali belum sepenuhnya responsif terhadap isu-isu kontemporer seperti radikalisme digital, keberagaman mazhab, serta hubungan antara agama dan sains modern.<sup>2</sup> Hal ini berdampak pada kurangnya relevansi materi ajar dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik.

Kementerian Agama RI sejak tahun 2020 telah mendorong revitalisasi pendidikan madrasah melalui penguatan moderasi beragama sebagai kerangka pendidikan Islam yang inklusif dan toleran. Namun, tantangan implementasi moderasi beragama di tingkat madrasah, khususnya swasta seperti Madrasah Ma'arif, masih membutuhkan pendampingan konkret, terutama dalam pengembangan materi ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakter peserta didik lokal.<sup>3</sup>

Di Kota Samarinda, Madrasah Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam mendidik generasi muda. Namun demikian, perkembangan zaman menuntut madrasah ini untuk terus berbenah, termasuk dalam aspek kurikulum dan bahan ajar. Banyak guru agama di madrasah tersebut masih menggunakan materi-materi lama yang belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tantangan kekinian seperti digitalisasi, multikulturalisme, dan perubahan sosial budaya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Teuku Zulkhairi, *Gerakan Santri Aceh Mewujudkan Perubahan* (UIN Ar-Raniry, 2023).

<sup>2</sup> Firas Arrasy, "Isu-isu kontemporer dalam studi agama-agama di Indonesia" (FU, 2022).

<sup>3</sup> Kemenag, "Ahlan wa Sahlan Badan Moderasi Beragama," <https://kemenag.go.id>, diakses 8 Mei 2025, <https://kemenag.go.id/opini/ahlan-wa-sahlan-badan-moderasi-beragama-zng0rf>.

<sup>4</sup> Hisam Ahyani, Dian Permana, dan Agus Yosep Abduloh, "Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: journal of Islamic education* 1, no. 2 (2020): 273–88.

Isu lain yang tak kalah penting adalah lemahnya kemampuan literasi digital keagamaan di kalangan guru dan siswa. Laporan dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta tahun 2021 menunjukkan bahwa banyak guru agama di tingkat madrasah masih belum memiliki keterampilan kritis dalam menilai informasi keagamaan yang beredar secara online.<sup>5</sup> Hal ini membuat madrasah rawan menjadi tempat persemaian paham keagamaan yang tidak moderat apabila tidak segera dilakukan pendampingan dan pembaruan materi ajar.

Fenomena tren hijrah dan meningkatnya konsumsi konten dakwah digital di kalangan remaja Muslim turut membawa pengaruh besar dalam cara pelajar memahami agama. Banyak dari mereka yang lebih mempercayai tokoh agama media sosial daripada guru di madrasah.<sup>6</sup> Hal ini menjadi sinyal perlunya pembaruan strategi pembelajaran keagamaan di madrasah, salah satunya dengan menyesuaikan materi ajar agar lebih aplikatif, interaktif, dan selaras dengan realitas digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pengembangan materi keagamaan Islam yang lebih kontekstual, moderat, dan adaptif terhadap perubahan zaman di Madrasah Ma'arif Samarinda. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dalam menyusun materi ajar yang relevan, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mencerdaskan dan membebaskan.<sup>7</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif, dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak madrasah dalam proses perancangan dan penyusunan materi ajar. Fokus utama adalah integrasi nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin dengan isu-isu aktual seperti lingkungan hidup,

---

<sup>5</sup> Nur Laily Fauziah, Nabil Nabil, dan Aldian Syah, "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 503–18.

<sup>6</sup> Kurnia Setiawati, "Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan Dan Gaya Hidup" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

<sup>7</sup> Ai Enung Nurhidayah, "Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 6 (2023): 238–49.

teknologi digital, perdamaian, serta keberagaman sosial budaya.<sup>8</sup> Hal ini juga sejalan dengan kebijakan nasional dalam memperkuat pendidikan karakter dan moderasi beragama.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Madrasah Ma'arif Samarinda mampu menjadi model madrasah berbasis komunitas yang progresif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan identitas keislamannya. Program ini juga menjadi kontribusi konkret dari perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan Islam dan praktik lapangan di madrasah.<sup>9</sup>

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial melalui pendidikan agama Islam yang humanis, transformatif, dan berbasis nilai-nilai lokal serta nasional. Perubahan besar dimulai dari langkah-langkah kecil, dan pengembangan materi keagamaan yang kontekstual adalah salah satunya.<sup>10</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif semua pihak (peneliti, guru, kepala madrasah, dan peserta didik) dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, refleksi, serta perbaikan berkelanjutan. Pendekatan PAR dipilih karena relevan dengan semangat kolaboratif, partisipatif, dan transformatif dalam pengembangan materi keagamaan di Madrasah Ma'arif Samarinda.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Patih dkk., "Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).

<sup>9</sup> Huda Miftahul dkk., "Perbandingan Pendidikan Islam Di Kota Dan Kabupaten: Studi Komparatif Ma Al-Karimiyah Kota Depok Dan Ma Riyadhul Jannah Kab. Bogor," 2023.

<sup>10</sup> Khaerul Anwar, Nia Kurniawat, dan Fitriah Yuliasari, "Pengembangan dan Implementasi Program Manajemen Pendidikan Budaya Transformatif untuk Sekolah Dasar," *AL-DYAS* 2 (2023): 403–23.

<sup>11</sup> Flora Cornish dkk., "Participatory action research," *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023): 34.

Metode pelaksanaan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan (Analisis Kebutuhan), (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Monitoring. Penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan (Analisis Kebutuhan)**

Tahapan ini diawali dengan proses identifikasi dan pemetaan kebutuhan madrasah terkait pengembangan materi keagamaan Islam. Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan guru dan kepala madrasah untuk mengumpulkan informasi tentang materi keagamaan yang selama ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap kelemahan, keterbatasan, serta potensi pengembangan materi keagamaan yang kontekstual dan sesuai dengan visi moderasi beragama.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan para guru, kepala madrasah, dan tim pengabdian. Pada tahap ini, tim terlebih dahulu menghimpun berbagai data terkait materi keagamaan yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ma'arif Samarinda. Proses ini mencakup observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta pengumpulan dokumen berupa buku teks, modul, lembar kerja, dan bahan ajar lainnya yang selama ini digunakan oleh para pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang struktur, isi, serta pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam penyampaian materi keagamaan.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan proses dialog dan pendalaman informasi melalui wawancara dengan kepala madrasah serta diskusi terfokus bersama para guru agama. Dalam forum ini, berbagai persoalan dikaji secara bersama, antara lain efektivitas materi yang digunakan, tantangan dalam penyampaian ajaran Islam yang moderat dan kontekstual, serta hambatan teknis dan non-teknis dalam pengembangan bahan ajar. Melalui diskusi ini pula dihimpun aspirasi dari para guru mengenai bentuk dan substansi materi keagamaan yang lebih ideal dan sesuai dengan konteks sosial-budaya peserta didik.

Hasil dari pengumpulan data dan diskusi tersebut menjadi dasar untuk menyusun draf awal pengembangan materi keagamaan. Draft ini mencakup tema-tema keislaman yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga responsif terhadap isu-isu aktual seperti keberagaman, toleransi, lingkungan hidup, dan pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah. Penyusunan draft dilakukan secara kolaboratif dan terbuka, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam proses perancangan agar materi yang dihasilkan benar-benar merefleksikan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik Madrasah Ma'arif Samarinda.

### **3. Evaluasi dan Monitoring**

Tahapan akhir adalah evaluasi terhadap draft materi keagamaan yang telah disusun. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji sejauh mana draft tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, nilai-nilai keislaman yang moderat, dan kebermanfaatannya bagi guru, siswa, maupun kelembagaan madrasah. Dalam tahap ini, dilakukan pula proses uji coba terbatas, serta pengawasan terhadap respons guru dan siswa. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan draft dan menjadikannya sebagai bahan ajar yang aplikatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Melalui pendekatan PAR ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat top-down, tetapi mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak terkait dalam proses transformasi pendidikan keagamaan. Dengan demikian, hasil pendampingan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di Madrasah Ma'arif Samarinda.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan pengembangan materi keagamaan Islam di Madrasah Ma'arif Samarinda telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, observasi, hingga diskusi partisipatif secara luring bersama para guru, kepala madrasah, serta pihak terkait lainnya. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut.

Pertama, terdapat peningkatan pengetahuan di kalangan guru, pengurus madrasah, dan orang tua siswa mengenai materi keagamaan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah. Kegiatan ini berdampak positif terhadap

tumbuhnya keyakinan bahwa pembelajaran keagamaan yang berlangsung di Madrasah Ma'arif telah sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU), sebagai ormas Islam yang menaungi lembaga pendidikan ini. Keyakinan tersebut memperkuat legitimasi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang otoritatif dan terpercaya.

Kedua, terdapat peningkatan rasa percaya diri di kalangan siswa dalam menghafal dan memahami materi keagamaan yang telah disusun dan dilegalkan oleh pemegang kebijakan di lingkungan Madrasah Ma'arif. Materi yang dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan konteks sosial mereka membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menguasainya.

Ketiga, kepercayaan masyarakat Muslim terhadap kualitas ilmu keagamaan yang diajarkan di Madrasah Ma'arif turut meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah ini. Materi keagamaan yang telah disesuaikan dengan kepentingan masyarakat Islam masa kini dan tantangan zaman menjadikan madrasah ini sebagai pilihan utama dalam pendidikan keagamaan formal.

Secara analitis, proses pengembangan materi keagamaan di Madrasah Ma'arif menunjukkan adanya keterlibatan aktif antara pendidik dan kepala madrasah dalam menyusun isi pembelajaran. Meski demikian, ditemukan pula variasi dalam pendekatan yang digunakan antar madrasah, yang umumnya disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis siswa dalam praktik amaliah sehari-hari dan untuk memenuhi kurikulum yang berlaku. Pengembangan ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari analisis kebutuhan pembelajaran, penelitian terhadap sumber dan metode pengajaran, penyusunan materi yang kontekstual, penyesuaian dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman, hingga evaluasi berkala untuk menilai efektivitas materi tersebut.

Di lapangan, pengembangan materi belum sepenuhnya terdokumentasikan secara sistematis, namun semangat perbaikan dan inovasi tampak nyata dalam interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan ini telah mendorong lahirnya diskusi-diskusi ilmiah yang produktif di kalangan guru untuk terus menyempurnakan

pemahaman dan pengajaran agama Islam. Hal ini menjadi indikator positif bahwa penguatan ilmu keagamaan yang bersifat logis, kontekstual, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sedang berlangsung secara progresif.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini juga sangat baik. Kalangan masyarakat Muslim di Samarinda yang mayoritas berpaham Ahlussunnah wal Jamaah menunjukkan dukungan besar terhadap pengembangan pendidikan keagamaan di Madrasah Ma'arif. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kepercayaan masyarakat yang mengarahkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan di lembaga ini. Selain itu, terdapat harapan besar dari orang tua, pengurus lembaga pendidikan, kepala madrasah, serta para pendidik agar kegiatan pengembangan materi keagamaan ini dapat terus dilanjutkan secara berkelanjutan, sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di lingkungan Madrasah Ma'arif Samarinda.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pendampingan pengembangan materi keagamaan Islam di Madrasah Ma'arif Samarinda, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pertama, keterlibatan seluruh pihak dalam proses penentuan dan perumusan materi pengembangan pendidikan agama Islam pada awalnya belum merata, khususnya dari kalangan pengelola Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap urgensi materi yang selaras dengan kebutuhan umat Islam secara umum, nilai-nilai kebangsaan Republik Indonesia, serta konteks lokal masyarakat Islam di Kota Samarinda. Namun demikian, melalui proses musyawarah dan pendampingan yang inklusif, seluruh pemangku kepentingan akhirnya berhasil menyepakati dan merumuskan satu bentuk materi amaliah, berupa kumpulan doa-doa harian yang dapat diamalkan oleh siswa sebagai bagian dari pembelajaran agama Islam.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam mengedepankan metode yang komunikatif dan kontekstual. Pengajaran dilaksanakan melalui interaksi personal, diskusi kelompok, tanya jawab, serta kerja kolaboratif antar siswa. Metode ini dinilai

efektif karena mempertimbangkan latar belakang mayoritas masyarakat Islam di Samarinda, serta mengedepankan pemahaman yang rasional dan sehat terhadap ajaran Islam.

Ketiga, materi pengembangan keagamaan yang dihasilkan memuat konten-konten esensial yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa, di antaranya adalah surah-surah pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan pendidikan, doa-doa harian yang diamalkan masyarakat Islam, bacaan-bacaan dalam sholat, serta dalil-dalil naqli (hadis) yang dapat menjadi pengingat dan penguat spiritual bagi siswa dan guru. Materi-materi tersebut menjadi bagian penting dari proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa di Madrasah Ma'arif Samarinda.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual, proses pengembangan materi keagamaan di madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan, serta mampu memperkuat identitas keislaman peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Ahlul-sunnah wal Jamaah dan realitas sosial masyarakat lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Dian Permana, dan Agus Yosep Abduloh. "Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: journal of Islamic education* 1, no. 2 (2020): 273–88.
- Anwar, Khaerul, Nia Kurniawat, dan Fitriah Yuliasari. "Pengembangan dan Implementasi Program Manajemen Pendidikan Budaya Transformatif untuk Sekolah Dasar." *Al-DYAS* 2 (2023): 403–23.
- Arrasy, Firas. "Isu-isu kontemporer dalam studi agama-agama di Indonesia." FU, 2022.
- Cornish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, dan Darrin Hodgetts. "Participatory action research." *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023): 34.
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil Nabil, dan Aldian Syah. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 503–18.
- Kemenag. "Ahlan wa Sahlan Badan Moderasi Beragama." <https://kemenag.go.id>. Diakses 8 Mei 2025. <https://kemenag.go.id/opini/ahlan-wa-sahlan-badan-moderasi-beragama-zng0rf>.

- Miftahul, Huda, Rosdiana Mona, Ma'rifah Iffah, dan Yanti Riri. "Perbandingan Pendidikan Islam Di Kota Dan Kabupaten: Studi Komparatif Ma Al-Karimiyah Kota Depok Dan Ma Riyadhul Jannah Kab. Bogor," 2023.
- Nurhidayah, Ai Enung. "Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 6 (2023): 238–49.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, Firman Hamdani, dan Abdurrahman Abdurrahman. "Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).
- Setiawati, Kurnia. "Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan Dan Gaya Hidup." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Zulkhairi, Teuku. *Gerakan Santri Aceh Mewujudkan Perubahan*. UIN Ar-Raniry, 2023.